

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dilaksanakan baik itu di lingkungan, lembaga formal maupun non formal dan berjalan sepanjang hidup seseorang. Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat membuat orang yang belum tahu atau belum berbudaya menjadi berbudaya.¹ Sehingga pendidikan menjadi salah satu sarana penting bagi perkembangan diri setiap orang. Melihat begitu pentingnya pendidikan sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan dapat memberikan bantuan kepada anak supaya seorang anak dapat tumbuh dan berkembang normal sebagaimana yang lainnya.² Dalam Islam, proses pendidikan / mencari ilmu pertama kali diberikan kepada Nabi Muhammad SAW saat menerima wahyu yang pertama yaitu dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴾ ﴿ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴾ ﴿ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴾
﴿ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴾ ﴿ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴾

Artinya : 1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia; 4). Yang mengajar (manusia) dengan pena; 5). Dia mengajarkan kepada man usia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq : 1-5)³

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi diminta untuk membaca sampai tiga kali oleh Malaikat Jibril hingga benar-benar bisa membaca yang kemudian beliau merasa menggigil kedinginan ketika sampai di rumah sehingga meminta diselimuti oleh khadijah. Mendengar yang diceritakan oleh Nabi, Khadijah merasa berbahagia, lalu beliau dibawa ke saudaraya Waraqah untuk meminta penjelasan mengenai sesuatu yang akan terjadi kedepannya.

¹ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri menuju Perubahan Hidup)*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2

² Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri menuju Perubahan Hidup)*, (Jakarta: Kencana, 2017), 16

³ Syaamil Quran, Yasmina Alqur'an & Terjemah, (Bandung: Sygma, 2009),

Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa ilmu berada di dalam akal pikiran dan terkadang juga berada dalam lisan. Juga terkadang berada dalam tulisan. Secara akal, lisan, dan tulisan mengharuskan perolehan ilmu, dan tidak sebaliknya. Barangsiapa mengamalkan apa yang diketahuinya, maka Allah akan mewariskan kepadanya apa yang tidak diketahui sebelumnya. Sehingga menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap insan dan pendidikan sangat penting untuk dilakukan.⁴ Selanjutnya, berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, dijelaskan mengenai pengertian pendidikan yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Pendidikan, khususnya di lembaga formal, seorang pendidik dihadapkan dengan siswa yang memiliki berbagai macam ciri khas masing-masing. Ada siswa yang lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun disisi lain ada pula yang mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh seorang siswa dalam pencapaian hasil belajarnya. Hambatan-hambatan tersebut seperti kurangnya penguasaan materi pelajaran, pertumbuhan fisik, atau kurangnya perhatian dari orang tua sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.⁶ Jadi bisa diketahui bahwa jika terdapat siswa yang mengalami hal-hal seperti sulit dalam memahami materi walaupun sudah dijelaskan secara detail dan menyeluruh bisa dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajarnya dan harus dilakukan bimbingan secara khusus untuk mengetahui penyebab dari kesulitan yang dihadapinya

Berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika adalah pelajaran yang dianggap paling sulit oleh siswa, baik yang tidak mengalami kesulitan belajar maupun yang

⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 503-505

⁵ Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta Selatan : Visimedia, 2008), 2

⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), 224

mengalami kesulitan belajar. Dalam matematika, kesulitan ini biasa disebut diskalkula karena berhubungan dengan konsep aritmatika.⁷ Jadi jika dalam pembelajaran matematika terdapat anak yang mengalami kesulitan belajar, maka sudah dianggap sebagai suatu hal yang biasa dan sudah realita pada umumnya.

Menurut Johnson & Rising dalam J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang telah didefinisikan secara cermat, jelas serta mengandung keakuratan. Selain itu Kline dalam J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou juga mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi bisa membantu seseorang dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan alam.⁸ Johnson dan Myklebust dalam Ety Mukhlesi Yeni juga mengatakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.⁹ Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa matematika adalah suatu istilah yang digunakan untuk membantu seseorang dalam memecahkan permasalahan secara akurat agar memudahkan dalam berfikir.

Pentingnya belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat. Seperti di ketahui dalam keseharian kita, semua orang tidak akan lepas dari matematika karena hal yang sederhana pada saat kita berbelanja atau membeli makanan pasti ada proses matematika didalamnya. Matematika juga dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis, logis, analitis, dan sistematis.¹⁰ Sehingga matematika perlu diajarkan kepada siswa karena :

1. Digunakan dalam kehidupan sehari-hari
2. Sebagai sarana komunikasi yang kuat, jelas dan singkat

⁷ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), 241

⁸ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28

⁹ Ety Mukhlesi Yeni, Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *jurnal Jupendas* Vol. 2, No. 2 (2015), 2

¹⁰ Nor Diana Natasya, Yenni Fitra Surya, Rusdial Marta, Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan), *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* Vol 3 No 2 Tahun (2019), 48

3. Bisa digunakan untuk menyajikan informasi dengan berbagai cara
4. Mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir logis, teliti, dan kesadaran keruangan (*spatial sense*)
5. Memberikan kepuasan terhadap usaha untuk pemecahan suatu masalah yang menantang.¹¹

Untuk mengantisipasi anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, maka pada setiap pembelajaran harus ditekankan mengenai konsep yang benar dan menyenangkan dalam pembelajaran matematika sebagai bekal untuk mempelajari materi berikutnya.¹² Hal ini dilakukan agar siswa tertarik untuk mempelajarinya karena apabila dibiarkan akan berpengaruh pada karir akademik berikutnya.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV MI Nahjatul Falah Bulumanis Kidul pada mata pelajaran matematika menunjukkan sejumlah siswa mengalami kesulitan belajar termasuk pada pelajaran matematika. Hasil pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan gurunya di depan kelas walaupun dalam penjelasannya sudah diberikan *ice breaker* sebagai penjeda agar siswa tidak bosan. Bagi siswa yang memperhatikan pembelajaran juga masih ada yang bingung dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya dan jika disuruh bertanya yang kurang jelas mereka terdiam sedangkan dipapan tulis sudah terlihat penjelasan mengenai soal cerita FPB dan KPK beserta ciri-ciri yang dimilikinya. Kemudian saat disuruh majupun mereka enggan, tetapi apabila sang guru bilang akan dituntun, maka baru bersedia untuk maju. Itulah yang terjadi selama proses pembelajaran.¹³ Lain halnya dengan saat pandemi seperti ini, pembelajaran yang lebih banyak dilaksanakan secara online pasti lebih memiliki permasalahan yang lebih kompleks, khususnya pada pembelajaran matematika yang membutuhkan penjelasan seorang guru agar bisa lebih detail. Tetapi karena pertimbangan berbagai hal, maka kegiatan tatap muka dibatasi, dan hanya pada situasi

¹¹ Ety Mukhlesi Yeni, Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *Jupendas*, Vol. 2, No. 2 (2015), 2

¹² Hera Deswita, Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Di Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Edu Research* Vol. 4 No.2 (2015), 115

¹³ Observasi oleh peneliti, 13 November 2019

tertentu, sehingga bisa dipastikan akan muncul berbagai masalah dalam pelaksanaannya.

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam menyelesaikan Soal Cerita Materi FPB Dan KPK Di MI Nahjatul Falah Margoyoso Pati”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada MI Nahjatul Falah yang terletak di Desa Bulumanis Kidul RT 02 RW 01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dengan pelaku siswa kelas IV pada kegiatan pembelajaran matematika, khususnya materi soal cerita mengenai Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK di MI Nahjatul Falah Bulumanis Kidul - Pati?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK di MI Nahjatul Falah Bulumanis Kidul – Pati?
3. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK di MI Nahjatul Falah Bulumanis Kidul – Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK di MI Nahjatul Falah Bulumanis Kidul.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK di MI Nahjatul Falah Bulumanis Kidul.

3. Untuk mendeskripsikan solusi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK di MI Nahjatul Falah Bulumanis Kidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah Ilmu Pengetahuan khususnya kajian mengenai pentingnya mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita yang selama ini dianggap sebagai model soal yang sulit sehingga banyak siswa yang belum bisa menuntaskan mengenai materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait mengenai gambaran tentang kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal cerita materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal pelajaran matematika

c. Manfaat bagi peneliti lain

Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang diagnosis kesulitan belajar matematika

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mengikuti acuan yang telah di terapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Institut Agama Islam Negeri Kudus yaitu:

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan

BAB II Kajian Pustaka

- A. Teori-teori yang terkait dengan judul
- B. Penelitian terdahulu
- C. Kerangka Berpikir

BAB III Metode Penelitian

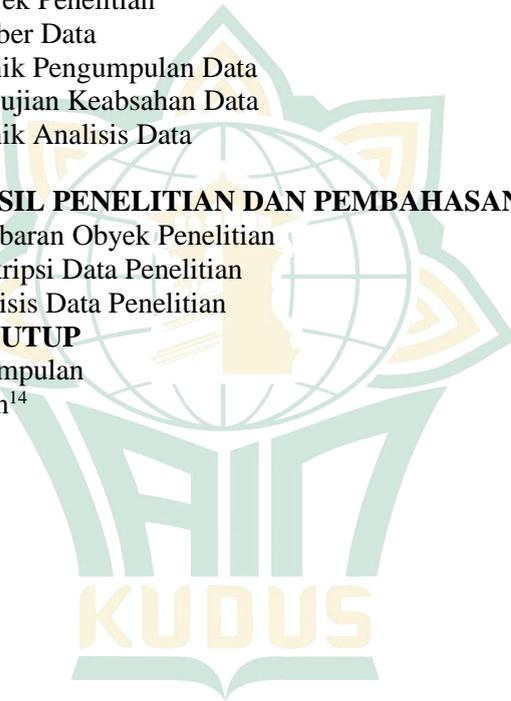
- A. Jenis dan Pendekatan
- B. *Setting* Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Obyek Penelitian
- B. Deskripsi Data Penelitian
- C. Analisis Data Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran¹⁴



¹⁴ Supaat, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus, LPM IAIN Kudus: 2019), 51